



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Film *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi: Analisis Nilai Religius (Kajian Antropologi Sastra)

M. Alfian Haris¹(✉), Secilia Cahya Agustina², Muhamad Sholehudin³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

harisalfan0@gmail.com

abstrak—tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan nilai-nilai religius dalam film *Negeri Lima Menara* garapan Affandi Abdul Rachman yang tayang perdana pada tahun 2012. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam film ini, yang berfokus pada aqidah, ahlak, syariat. Teknik analisis datanya menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian berupa nilai-nilai religius dalam film *Negeri Lima Menara* yaitu aqidah, akhlak, dan syariat.

Kata kunci— Nilai Religius, Film, *Negeri Lima Menara*

Abstract— the aim of this research is to find religious values in the film land of the Five Towers directed by Affandi Abdul Rachman which premiered in 2012. The method used in this research is descriptive qualitative. This research describes the religious values contained in this film, which focuses on aqidah, morals, sharia. The data analysis technique uses the content analysis method. The results of the research are religious values in the film Lima Menara, namely aqidah, morals and sharia.

Keywords— Religious Values, Film, land of the Five Towers

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan kumpulan pemikiran, perasaan, gagasan yang berkaitan dengan unsur budaya dan pengalaman hidup yang diungkapkan melalui bahasa dalam sebuah karya sastra, seperti nilai keagamaan, nilai sosial budaya, nilai psikologis, dan nilai moral yang menjadi landasan budi pekerti. Nilai-nilai tersebut dibentuk oleh model kebiasaan evaluasi (Sukirman, 2021). Susanah dan Fadli menyatakan bahwa bentuk karya sastra memuat pemikiran dan gagasan pengarang atau sastrawan, yang dikaitkan dengan konteks sosial masyarakat. Tujuan diciptakannya karya sastra adalah untuk menjadi wadah hiburan yang memuat berbagai pesan yang diungkapkan pengarang kepada pecinta karya sastra (Arifin, 2019). Karya sastra dapat diciptakan dalam berbagai gaya dan sering kali

mencerminkan perbedaan budaya, konteks sejarah, dan pengalaman individu pengarangnya. Karya sastra juga dapat menjadi sumber penting untuk memahami sejarah, kebudayaan, dan perkembangan suatu masyarakat pada waktu dan tempat tertentu.

Pada saat ini, resmi ada enam agama di Indonesia. Perkembangan agama di Indonesia begitu pesat sehingga Indonesia dapat dikatakan sebagai negara yang religius. Namun nyatanya masyarakat Indonesia kurang menyadari betapa pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan. Nilai-nilai keagamaan menjadi landasan budaya keagamaan (Ramadhan, 2017). Menurut Kurino dkk (2022) nilai-nilai agama dapat dijadikan pedoman dalam beramal. Nilai-nilai agama sendiri berbeda-beda menurut individu, kelompok atau masyarakat. Fungsi nilai keagamaan meliputi; bimbingan moral, makna dan tujuan hidup, kenyamanan dan kepuasan emosional, hubungan masyarakat dan sosial, kesejahteraan dan kesehatan mental, akhirat, keseimbangan dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius ini dapat diwujudkan melalui film

Film sendiri merupakan salah satu sarana komunikasi yang paling populer di kalangan masyarakat. Media film dapat digunakan untuk mendidik siswa tentang pentingnya nilai-nilai agama. Film dapat memberikan manfaat yang berbeda-beda terhadap nilai-nilai keagamaan dan pemahaman spiritual tergantung pada cara penggunaan dan pesan yang disampaikan. Namun perlu diingat bahwa nilai religi sebuah film bisa berbeda-beda tergantung dari isi film tersebut dan bagaimana penonton menerima serta memaknai film tersebut. Beberapa film mungkin mengandung pesan-pesan yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan tertentu, salah satunya adalah film *Negeri Lima Menara* garapan Affandi Abdul Rachman yang tayang perdana pada tahun 2012.

Film ini diadaptasi dari novel *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuad. Film ini berkisah tentang kehidupan Alif (Gazza Zubizareta) yang penuh kesusahan saat masih kecil yang bersekolah di sebuah pesantren di Ponorogo, Jawa Timur. Film ini dapat dijadikan sugesti untuk mendorong nilai-nilai keagamaan. Banyak nilai-nilai seperti nilai agama, nilai moral, kesederhanaan dan lain sebagainya yang bisa dipetik dari film ini. Walaupun film *Negeri Lima Menara* menonjolkan kehidupan di pesantren, namun film ini mampu menghibur pemirsa dengan pesan-pesan edukatif dan juga dapat mengubah pandangan pemirsa terhadap kehidupan pesantren yang hanya seputar agama namun juga memuat hikmah umum lainnya. Karena itulah film ini sangat menarik dan layak ditonton oleh anak-anak dan remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan aliran induktif. Alur ini menjelaskan bagaimana menarik kesimpulan tentang suatu peristiwa (Yuliani, 2018). Penelitian ini disajikan dalam bentuk tertulis atau naratif dengan menggunakan pendekatan saintifik (Rahadi, 2020). Penelitian ini mendefinisikan nilai-nilai keagamaan dalam film *Negeri Lima Menara* yang disutradarai oleh Affandi Abdul Rachman dan ditayangkan pada tahun 2012.

Penelitian ini fokus pada nilai-nilai agama yang meliputi aqidah, akhlak dan syariah. Dua sumber digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, sumber informasi utama adalah film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi dan sumber informasi sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang signifikan dan jurnal ilmiah.

Bagi peneliti untuk memahami bahwa pengumpulan data pada penelitian kualitatif sangatlah penting. Untuk memperoleh data objektif, teknik pengambilan data digali dengan melihat film *Negeri Lima Menara* karya Ahmad Fuadi dan menggunakan buku dan sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

Penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode analisis isi, khususnya, teknik penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat ditiru dari data atau konteks yang mendasarinya (Moeloeng dalam Hendrawanto dan Mulyani, 2017). Analisis isi dipilih karena sumber data utama penelitian ini adalah film *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam film *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi peneliti berfokus pada 3 nilai religius, yakni aqidah, akhlaq, dan syariat. Aqidah ditunjukkan dengan dua kutipan, Akhlaq ditunjukkan dengan dua kutipan, dan Syariah ditunjukkan dengan satu kutipan. Berikut uraian dari ketiga nilai tersebut

a. Aqidah

Secara linguistik, Aqidah juga bisa berarti janji. Dalam hubungan suami istri menjelang akad nikah, banyak sekali perbuatan-perbuatan yang haram baik bagi perempuan maupun laki-laki. Melihat pun haram jika pandangan itu mengandung syahwat. Dan setelah Aqidah, semuanya berbeda. Tidak hanya terlihat saja, bahkan lebih dari sekedar halal, namun ternyata mempunyai nilai ibadah (Siregar, 2020). Hal ini sesuai dengan kutipan salah satu dialog dalam film *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi, pada durasi 12:05 di bawah ini:

"Mak, rendang kalau dimasukkan dalam kaleng susu bisa tahan berapa bulan, untuk saya bawa ke Jawa nanti" kata Alif.

"Bisa sampai satu bulan" kata Amak.

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa tokoh alif telah bersedia untuk menimba ilmu di pesantren. Hal ini sesuai dengan pengertian aqidah secara bahasa yakni janji. Alif secara tidak langsung berjanji kepada ibu untuk menimba ilmu di pesantren dengan mengucapkan kalimat “Rendang kalau dimasukkan dalam kaleng susu bisa tahan berapa bulan”.

b. Akhlaq

Akhlaq adalah kemauan untuk menjadi terbiasa dalam artian apabila kemauan menjadi terbiasa terhadap sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlaq (Amin, 1993). Hal ini sesuai dengan kutipan salah satu dialog dalam film Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi, pada durasi 43:09 di bawah ini:

“Ciee, sekarang yang terobsesi menghafal Al-Quran” kata salah satu teman.

“Tidak hanya menghafal Qur’an, saya juga akan menulis tafsir Qur’an pertama sewaktu masih menjadi santri” Kata Baso.

Dapat dilihat dari kutipan di atas bahwa tokoh yang bernama Baso. Baso sangat terobsesi untuk menghafal Al-Qur’an. Hal ini sesuai dengan pengertian di atas bahwa akhlaq adalah kehendak yang dibiasakan. Baso sangat terbiasa dengan membaca dan menghafal Al-Quran, sehingga punya mimpi untuk menulis tafsir Al-Qur’an.

c. Syariat

Syariah dalam bentuk kata kerja syara'a artinya garis atau tanda jelas yang menuju ke suatu tempat a. Penggunaannya dalam agama sejak awal melambangkan jalan yang luas atau terbuka menuju kehidupan yang baik. Di dalamnya terkandung nilai-nilai keagamaan yang dapat dijadikan pedoman hidup. (Syarif, 2016). Hal ini sesuai dengan kutipan salah satu dialog dalam film Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi, pada durasi 33:22 di bawah ini:

“Taruh lemari itu sekarang, buat satu shaf, kalian sudah pasti terlambat datang ke masjid. Tidak dengar bunyi jaros berkali-kali. Jewer telinga kawan sebelah, cepaat!!” Kata ustadz.

Dapat dilihat dalam kutipan di atas bahwa Alif dan juga teman-teman terlambat untuk mengikuti sholat, karena masih belum selesai membeli lemari. Karena terlambat mereka dihukum oleh ustadz karena tidak melaksanakan sholat tepat waktu. Hal ini sesuai dengan pengertian di atas bahwa syariat adalah jalan menuju lebih baik. Usrtadz menegur mereka supaya sholat tepat waktu dan menjadikan mereka menuju yang lebih baik.

SIMPULAN

Nilai religius yang terkandung dalam film Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi meliputi aqidah, akhlaq, dan syariat. Aqidah ditunjukkan dengan janji Alif kepada Amak untuk menimba ilmu di Jawa. Akhlaq ditunjukkan dengan kebiasaan Baso membaca dan menghafal Al-Qur’an dan ingin menciptakan tafsir

Qur'an, Syariah ditunjukkan dengan teguran ustadz ketika ada santri yang tidak melaksanakan sholat tepat waktu.

REFERENSI

- Arifin, M. Z. (2019). Nilai moral karya sastra sebagai alternatif pendidikan karakter (novel *Amuk Wisanggeni* karya Suwito Sarjono). *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 3(1), 30-40. DOI: <https://dx.doi.org/10.25157/literasi.v3i1.1953>.
- Hendrawanto, Y., & Mulyani, M. (2017). Kelayakan kebahasaan dan isi buku teks Bahasa Indonesia kelas XII semester 1 SMA. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 58-62. Doi: <http://dx.doi.org/10.26737/jp-bsi.v2i2.246>.
- Rahadi, D. R. (2020). *Konsep Penelitian kualitatif plus tutorial NVivo*. Bogor: PT. Filda Fikrindo.
- Ramadhan, A. (2017). *Penanaman nilai-nilai religius bagi peyandang cacat mental eks psikotik di rumah pelayanan sosial martani Kabupaten Cilacap* (Doctoral Dissertation, Iain).
- Siregar, N. A. (2020). Aqidah Islam, analisa terhadap keshohihan pemikirannya. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(1), 99-105. Retrieved From <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/2651>.
- Sukirman, S. (2021). Karya sastra media pendidikan karakter bagi peserta didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27. Retrieved From <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4>
- Syarif, N. (2016). Syariat islam dalam perspektif negara hukum berdasar Pancasila. *Pandecta Research Law Journal*, 11(2), 160-173. Doi: <https://doi.org/10.15294/pandecta.v11i2.7829>.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91. Doi: <https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>